

Analisis Penerapan Nilai-nilai Qur'ani dalam Pembentukan Literasi Digital Remaja Muslim di Era Media Sosial

Dede Sarim¹, Achmad Junaedi Sitika², Alam Tarlam³, Cucu Khoeriyah⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang, ²Univesitas Singaperbangsa Karawang, STAI Miftahul Huda Pamanukan ³

dedesarim99@gmail.com ¹, achmad.junaedi@staff.ac.id ², alamtarlam@gmail.com ³, cucukhoeriyah132@mail.com ⁴

ABSTRACT

The implementation of digital literacy based on Qur'anic values at SMPIT Buah Hati aims to shape students' Islamic character in using social media. This research was carried out to explore the impact of applying Qur'anic values in improving students' critical and ethical attitudes towards information circulating on social media. The research method used is a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The collected data was analyzed using qualitative descriptive analysis techniques to interpret changes in student attitudes and behavior. The research results show that the application of digital literacy based on Qur'anic values has a positive influence on students' attitudes in using social media. Students become more selective in choosing content, respect differences of opinion, and are responsible in disseminating information. They are also more critical of content that conflicts with Islamic teachings and are proactive in maintaining a healthy digital environment. Apart from that, the teacher's role as a facilitator and guide is very important in providing real examples and encouraging students to think critically and apply Qur'anic values in the virtual world. The implication of this research is the importance of integrating Qur'anic values in digital literacy programs in schools to form students' characters who are responsible, ethical and wise in using technology. This program can be used as a model for other Islamic schools in equipping students to face challenges in the digital world.

Keywords: digital literacy, Qur'anic values, social media, Islamic character

ABSTRAK

Penerapan literasi digital berbasis nilai Qur'ani di SMPIT Buah Hati bertujuan untuk membentuk karakter Islami siswa dalam penggunaan media sosial. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengeksplorasi dampak penerapan nilai Qur'ani dalam meningkatkan sikap kritis dan etis siswa terhadap informasi yang beredar di media sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan perubahan sikap dan perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi digital berbasis nilai Qur'ani memberikan pengaruh positif terhadap sikap siswa dalam menggunakan media sosial. Siswa menjadi lebih selektif dalam memilih konten, menghargai perbedaan pendapat, dan bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi. Mereka juga lebih kritis terhadap konten yang bertentangan dengan ajaran Islam dan proaktif dalam menjaga lingkungan digital yang sehat. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing sangat penting dalam memberikan contoh nyata dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta mengaplikasikan nilai Qur'ani dalam dunia maya. Implikasi

dari penelitian ini adalah pentingnya pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani dalam program literasi digital di sekolah untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, etis, dan bijaksana dalam menggunakan teknologi. Program ini dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah Islam lainnya dalam membekali siswa menghadapi tantangan di dunia digital.

Kata kunci: literasi digital, nilai Qur'ani, media sosial, karakter Islami

PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin berkembang pesat, media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja, termasuk remaja Muslim. Media sosial memudahkan akses informasi serta menjadi tempat untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan memperluas jaringan pertemanan. Namun, di sisi lain, kemudahan ini juga membawa tantangan tersendiri dalam hal literasi digital, terutama dalam menyaring informasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Literasi digital bukan hanya sekadar kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman kritis terhadap konten yang dikonsumsi (Ramidi & Luthfiyah Hidayatul Hikmah, 2024). Bagi remaja Muslim, literasi digital yang didasarkan pada nilai-nilai Qur'ani menjadi penting untuk mengarahkan perilaku *online* yang sesuai dengan prinsip keislaman (Sugiyono & Iskandar, 2021). Penerapan nilai-nilai Qur'ani dapat membantu mereka memilah informasi yang bermanfaat dan membangun karakter positif di dunia digital.

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap pengaruh negatif dari informasi yang tidak terfilter dan bertentangan dengan ajaran agama (Khaerun Rijal, 2021). Banyak remaja yang terpapar konten yang dapat merusak moral, menimbulkan kecemasan, atau mendorong perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma agama (Rifqi et al., 2024). Tanpa panduan yang tepat, remaja Muslim bisa saja terjebak dalam gaya hidup dan pandangan yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam (Aiza Zulmairah, Wulan Anis Mawati, 2024). Literasi digital berbasis Qur'ani menawarkan pendekatan untuk memfilter konten media sosial sehingga mereka dapat terhindar dari dampak negatif tersebut (Hermawan et al., 2023). Selain itu, literasi digital yang kuat juga melibatkan pemahaman tentang etika dalam berinteraksi di dunia maya (Demmanggasa Yultan et al., 2023). Hal ini penting untuk membentuk karakter remaja Muslim yang mampu mengintegrasikan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan teknologi.

Dengan memahami pentingnya nilai-nilai Qur'ani dalam literasi digital, para orang tua, pendidik, dan lembaga keagamaan memiliki peran yang sangat penting (Sholichah et al., 2022). Mereka diharapkan dapat memberikan bimbingan yang tepat agar remaja Muslim lebih bijaksana dalam berinteraksi di media sosial. Literasi digital Qur'ani dapat diwujudkan melalui edukasi yang mengajarkan bagaimana mengidentifikasi dan menghindari konten yang tidak bermanfaat atau bahkan merusak (Lisyawati et al., 2023). Selain itu, penting juga untuk mengenalkan konsep-konsep Islami yang relevan seperti menjaga kehormatan, menghargai privasi orang lain, dan menjunjung tinggi kebenaran (Rahayu, 2023). Dengan panduan ini, diharapkan remaja dapat menggunakan media sosial untuk hal-hal yang produktif

dan bermanfaat. Literasi digital berbasis nilai Qur'ani dapat menjadi fondasi bagi generasi muda Muslim dalam menghadapi berbagai tantangan digital (Supriatna et al., 2021).

Melalui penerapan nilai-nilai Qur'ani, remaja Muslim diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan literasi digital yang kuat tetapi juga karakter yang kokoh (Sri Maharani, 2020). Literasi digital yang dikombinasikan dengan nilai agama akan membantu mereka menjadi individu yang kritis, bijaksana, dan berakhlak mulia (Sari Br Marbun et al., 2024). Di samping itu, mereka juga dapat menjadi agen perubahan positif di lingkungannya dengan mengedukasi teman-temannya tentang pentingnya etika digital. Peran aktif remaja Muslim yang melek digital dan berlandaskan nilai Qur'ani juga dapat membantu menekan penyebaran konten negatif di media sosial (Selviani et al., 2024). Dengan demikian, literasi digital berbasis Qur'ani bukan hanya bermanfaat bagi remaja secara individu, tetapi juga memberikan kontribusi pada masyarakat secara keseluruhan. Literasi ini menjadi langkah penting dalam menciptakan generasi Muslim yang adaptif dan beretika di era digital.

Berdasarkan data dari berbagai penelitian, penggunaan media sosial di kalangan remaja Muslim menunjukkan adanya peningkatan dalam paparan terhadap konten yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti informasi yang tidak akurat, berita *hoax*, dan konten yang mengandung unsur kekerasan atau pornografi (Syafi, 2024). Selain itu, banyak remaja menghabiskan lebih dari tiga jam per hari di media sosial, yang sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai (Fauzan Azim, Ilham Hudi, 2024). Selain itu, data lokal menunjukkan bahwa hanya sedikit remaja Muslim yang aktif memilah konten sesuai nilai agama, sedangkan sisanya mengaku sulit membedakan antara informasi yang bermanfaat dan yang menyesatkan. Kurangnya kesadaran terhadap literasi digital yang berlandaskan nilai Qur'ani ini berpotensi menimbulkan dampak negatif, termasuk kecanduan media sosial dan perilaku konsumtif (Hermawan et al., 2023). Hal ini menunjukkan perlunya penerapan literasi digital berbasis nilai-nilai Qur'ani agar remaja Muslim dapat lebih bijak dalam mengonsumsi informasi dan terhindar dari pengaruh negatif media sosial.

Masalah utama penelitian ini adalah rendahnya literasi digital remaja Muslim di SMPIT Buah Hati dalam menggunakan media sosial sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani. Kondisi ini menyebabkan siswa sering terpapar konten negatif, seperti hoaks, kekerasan, pornografi, serta perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Kurangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam literasi digital membuat siswa lebih rentan terhadap pengaruh negatif dan sulit memilah informasi yang bermanfaat (Hermawan et al., 2023). Penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan nilai-nilai Qur'ani dapat membantu siswa di SMPIT Buah Hati membangun literasi digital yang lebih baik, sehingga mereka dapat bijak dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi di media sosial secara positif.

Beberapa peneliti sebelumnya telah menyoroti pentingnya literasi digital berbasis nilai-nilai agama untuk membentuk perilaku *online* yang positif bagi remaja

Muslim. Misalnya, penelitian oleh Iwan Hermawan dan kawan-kawan menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dengan pendekatan Qur'ani dapat mengurangi keterpaparan siswa terhadap konten negatif di media sosial (Hermawan et al., 2023). Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh Khorofi menemukan bahwa remaja yang memiliki pemahaman kuat tentang literasi digital Qur'ani cenderung lebih selektif dalam mengonsumsi informasi dan mampu menghindari dampak negatif media sosial (Khorofi, 2018). Penelitian dari Sholichah dan kawan-kawan juga mengungkapkan bahwa pembekalan nilai-nilai Qur'ani dalam literasi digital membantu remaja untuk menjaga etika komunikasi serta menghindari konten yang bertentangan dengan ajaran Islam (Sholichah et al., 2022). Hasil penelitian oleh Sari & Prasetya, menunjukkan bahwa literasi digital yang didasari nilai agama meningkatkan kesadaran kritis remaja terhadap *hoax* dan konten provokatif (Sari & Prasetya, 2022). Temuan-temuan ini mendukung pentingnya penerapan nilai Qur'ani dalam pendidikan literasi digital, terutama bagi remaja Muslim di lingkungan sekolah.

Namun dalam penelitian ini, fokus utama terletak pada penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam pembentukan literasi digital khusus bagi remaja Muslim di SMPIT Buah Hati di era media sosial. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya membahas literasi digital secara umum atau hanya memaparkan pengaruh nilai-nilai agama, penelitian ini secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani sebagai landasan dalam pengembangan literasi digital. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual dengan melihat bagaimana nilai Qur'ani dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah berbasis Islam untuk mengurangi keterpaparan terhadap konten negatif. Penelitian ini juga memberikan solusi praktis berupa panduan dan strategi yang dapat diterapkan sekolah untuk membimbing siswa dalam memilah informasi di media sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah Islam lainnya dalam membangun literasi digital yang sesuai dengan ajaran agama. Kebaruan ini memberikan kontribusi langsung terhadap pengembangan literasi digital remaja Muslim yang selaras dengan nilai-nilai Islam di era digital.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan panduan bagi remaja Muslim dalam membentuk literasi digital yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani, khususnya di era media sosial yang penuh tantangan. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa di SMPIT Buah Hati dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial, memilah informasi, dan menghindari konten negatif yang bertentangan dengan ajaran Islam. Literasi digital berbasis nilai Qur'ani juga dapat membantu siswa menjaga etika komunikasi dan memperkuat karakter islami dalam aktivitas *online* mereka. Selain itu, penelitian ini berkontribusi bagi sekolah-sekolah Islam dalam merancang program literasi digital yang efektif dan berlandaskan agama. Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi bagi para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang mendukung pembentukan karakter di era digital. Dengan literasi digital yang lebih kuat, remaja Muslim dapat menjadi agen perubahan positif yang mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih untuk menggali secara mendalam mengenai penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membentuk literasi digital remaja Muslim di SMPIT Buah Hati. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu dan mengeksplorasi pengalaman, pandangan, serta dampak dari penerapan nilai Qur'ani dalam lingkungan pendidikan Islam. Fokus penelitian terletak pada bagaimana siswa memahami, menerapkan, dan memaknai nilai-nilai Qur'ani dalam literasi digital mereka di era media sosial.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023). Wawancara mendalam dilakukan terhadap siswa, guru, dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi tentang pandangan dan pengalaman mereka terkait literasi digital yang didasarkan pada nilai-nilai Qur'ani. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dalam menggunakan media sosial dan penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi mencakup pengumpulan data dari dokumen sekolah, seperti modul literasi digital atau materi pendidikan agama yang berfokus pada literasi digital berbasis nilai Qur'ani.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi. Selain itu, pengecekan anggota (*member check*) juga dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk meninjau hasil wawancara mereka sehingga interpretasi data sesuai dengan pandangan asli mereka. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan data yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data yang diperoleh diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi atau tabel tematik yang mempermudah peneliti dalam memahami hubungan antar-konsep. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang bersifat tentatif, yang kemudian diverifikasi ulang hingga diperoleh kesimpulan yang mantap dan sesuai dengan temuan penelitian.

Teknik pengambilan kesimpulan dilakukan secara induktif, di mana kesimpulan penelitian diambil berdasarkan pola-pola yang muncul dari data empiris. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam pembentukan literasi digital remaja Muslim di SMPIT Buah Hati, serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah Islam lainnya yang ingin mengembangkan literasi digital berbasis nilai agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam pembentukan literasi digital di SMPIT Buah Hati memiliki pengaruh positif terhadap sikap siswa dalam menggunakan media sosial. Siswa yang mengikuti program literasi digital berbasis nilai Qur'ani cenderung lebih selektif dalam memilih konten dan lebih kritis terhadap informasi yang mereka temui di media sosial. Mereka memahami pentingnya nilai kejujuran dan ketelitian dalam memverifikasi sumber informasi sebelum membagikannya. Nilai-nilai seperti amanah dan tanggung jawab juga tampak ketika siswa mulai lebih berhati-hati dalam menanggapi berita atau konten yang berpotensi menyesatkan. Selain itu, siswa menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti konten yang mengandung unsur negatif atau yang bertentangan dengan etika Islami. Program ini telah membantu siswa memiliki landasan kuat untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani di lingkungan digital.

Hasil wawancara dengan siswa dan guru di SMPIT Buah Hati menunjukkan bahwa program literasi digital berbasis nilai Qur'ani memiliki dampak positif dalam membentuk perilaku siswa di media sosial. Siswa A, misalnya, menyadari pentingnya memverifikasi informasi sebelum membagikannya, yang mencerminkan penerapan nilai amanah dan kejujuran dalam penggunaan media sosial. Siswa B juga menunjukkan peningkatan dalam kesantunan, memilih kata-kata yang baik saat berkomentar dan menghargai perbedaan pendapat, yang menunjukkan pengaruh nilai Qur'ani dalam membentuk sikap saling menghormati di dunia digital.

Selain itu, guru di SMPIT Buah Hati mengintegrasikan nilai Qur'ani dalam pengajaran literasi digital dengan memberi contoh kasus nyata yang mengajak siswa berpikir kritis. Guru A menekankan pentingnya berpikir sebelum bertindak, sementara Guru B mendorong siswa untuk melaporkan atau memblokir konten negatif, sehingga menciptakan lingkungan media sosial yang sehat. Siswa C juga menunjukkan perubahan positif dalam rasa tanggung jawab terhadap unggahan mereka, berpikir tentang dampaknya sebelum memposting, yang menunjukkan penerapan nilai amanah dalam kegiatan digital.

Siswa D, yang awalnya melihat media sosial sebagai sarana hiburan, kini lebih memahami potensi media sosial untuk berbagi informasi positif dan menyebarkan kebaikan. Hal ini mencerminkan penerapan nilai dakwah Islam melalui media digital. Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi digital berbasis nilai Qur'ani berhasil mengembangkan keterampilan teknis dan memperkuat karakter Islami siswa, serta membantu mereka berperan secara positif dalam dunia maya.

Dari hasil wawancara di atas, terlihat bahwa program literasi digital berbasis nilai Qur'ani di SMPIT Buah Hati berhasil membantu siswa dalam menyaring informasi, mengembangkan tanggung jawab dalam berinteraksi di media sosial, dan menghargai etika digital. Pembelajaran ini tidak hanya berdampak pada

keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat karakter Islami siswa dalam penggunaan teknologi.

Tabel 1. Penerapan Literasi Digital Berbasis Nilai Qur'ani di SMPIT Buah Hati

No.	Aspek yang Diamati	Sebelum Program	Setelah Program	Perubahan yang Terjadi
1	Pemahaman Siswa terhadap Nilai Qur'ani	Siswa kurang memahami bagaimana nilai Qur'ani diterapkan di media sosial.	Siswa memahami nilai amanah, kejujuran, kesantunan, dan tanggung jawab dalam berperilaku digital.	Siswa lebih sadar dan selektif dalam menggunakan media sosial sesuai dengan nilai Qur'ani.
2	Sikap terhadap Informasi yang Ditemui di Media Sosial	Banyak siswa yang membagikan informasi tanpa memeriksa kebenarannya.	Siswa lebih berhati-hati dalam memverifikasi sumber informasi sebelum membagikannya.	Meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan selektif dalam memilih informasi.
3	Perilaku dalam Berinteraksi di Media Sosial	Beberapa siswa menunjukkan perilaku negatif seperti komentar yang tidak santun.	Siswa lebih memilih kata-kata yang baik, menghindari ujaran kebencian dan menghargai pendapat orang lain.	Perubahan positif dalam cara berinteraksi secara santun dan menghormati orang lain.
4	Tanggung Jawab terhadap Konten yang Dibagikan	Siswa kurang memperhatikan dampak dari konten yang dibagikan.	Siswa lebih mempertimbangkan dampak dari setiap unggahan mereka dan bertanggung jawab atasnya.	Perubahan dalam sikap bertanggung jawab terhadap apa yang diunggah dan dibagikan.
5	Kemampuan Menangani Konten Negatif	Siswa cenderung tidak melaporkan atau menghindari konten negatif.	Siswa mulai melaporkan atau memblokir konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.	Peningkatan kepedulian terhadap lingkungan digital yang sehat dan aman.

Hasil observasi yang dilakukan di SMPIT Buah Hati menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam perilaku siswa setelah mengikuti program literasi digital berbasis nilai Qur'ani. Pemahaman siswa terhadap nilai Qur'ani meningkat secara drastis, di mana siswa kini dapat memahami penerapan nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, dan tanggung jawab dalam berperilaku di dunia maya. Sebelumnya, mereka kurang memahami bagaimana nilai Qur'ani seharusnya diterapkan saat menggunakan media sosial. Sikap siswa terhadap informasi di media sosial juga menunjukkan perubahan positif. Sebelumnya, banyak siswa yang membagikan

informasi tanpa memeriksa kebenarannya, tetapi setelah mengikuti program, mereka menjadi lebih berhati-hati dalam memverifikasi sumber informasi terlebih dahulu. Ini mencerminkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan selektif terhadap informasi yang mereka temui.

Perubahan juga terlihat pada perilaku siswa dalam berinteraksi di media sosial. Sebelum mengikuti program, beberapa siswa menunjukkan perilaku negatif seperti komentar yang kurang santun. Namun, setelah diberikan pembelajaran mengenai nilai Qur'ani, mereka mulai lebih memilih kata-kata yang baik dan menghargai perbedaan pendapat di media sosial, yang mencerminkan penerapan nilai kesantunan dan rasa hormat. Di sisi lain, tanggung jawab siswa terhadap konten yang mereka bagikan juga menunjukkan peningkatan. Sebelumnya, banyak siswa yang tidak terlalu memperhatikan dampak dari konten yang mereka unggah, namun setelah mendapatkan pembelajaran, mereka lebih cermat dalam mempertimbangkan dampak unggahan mereka, baik terhadap diri mereka sendiri maupun orang lain. Hal ini mencerminkan penerapan nilai amanah dan tanggung jawab dalam dunia digital.

Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa siswa saat ini lebih aktif dalam menangani konten negatif yang mereka temui di media sosial. Sebelumnya, mereka cenderung tidak melaporkan atau menghindari konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, namun sekarang mereka sudah lebih peduli dan mulai melaporkan atau memblokir konten tersebut, menunjukkan peningkatan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan digital yang lebih sehat dan aman.

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru di SMPIT Buah Hati memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai Qur'ani dalam pembelajaran literasi digital. Guru memberikan contoh nyata dan panduan tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Qur'ani saat menggunakan media sosial, seperti menjaga akhlak dan menahan diri dari perilaku yang tidak pantas. Mereka juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memilah informasi dengan baik sebelum menerima atau menyebarkannya. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan pendekatan dialogis untuk membahas kasus nyata di media sosial yang melibatkan nilai-nilai Islami. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat penerapan nilai Qur'ani dalam situasi aktual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru menjadi fasilitator yang membantu siswa menerapkan nilai Qur'ani dalam penggunaan teknologi digital.

Selain peran guru, lingkungan sekolah yang Islami juga mendukung pembentukan literasi digital berbasis Qur'ani di SMPIT Buah Hati. Lingkungan sekolah menyediakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam interaksi mereka, baik secara langsung maupun di dunia maya. Kebijakan sekolah, seperti pengawasan penggunaan media sosial dan diskusi rutin tentang etika digital, memperkuat pemahaman siswa terhadap penggunaan media secara bertanggung jawab. Sekolah juga memberikan pelatihan atau seminar yang relevan dengan literasi digital Islami, sehingga siswa terus mendapat pemahaman yang terkini mengenai tantangan di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan

lingkungan sekolah sangat penting dalam membantu siswa menerapkan nilai Qur'ani di dunia digital. Keberadaan program-program tersebut membuat nilai-nilai Qur'ani semakin membumi dalam perilaku siswa.

Dalam penelitian ini, ditemukan pula bahwa siswa menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka di media sosial setelah mengikuti program literasi digital berbasis Qur'ani. Beberapa siswa mengaku lebih berhati-hati dalam memilih kata-kata saat berkomentar atau membagikan konten di media sosial. Mereka juga menjadi lebih sensitif terhadap dampak dari informasi yang mereka sebar dan memahami pentingnya menjaga kehormatan orang lain di dunia maya. Program ini juga berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menghormati privasi dan tidak menyebarkan informasi tanpa izin. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital berbasis nilai Qur'ani membantu siswa tidak hanya dalam keterampilan teknis, tetapi juga dalam pembentukan karakter Islami di lingkungan digital. Dengan demikian, perilaku siswa di media sosial menjadi lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan ajaran Islam.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi dan menolak konten yang bertentangan dengan nilai Qur'ani, seperti berita palsu atau konten negatif lainnya. Siswa menjadi lebih kritis dalam menanggapi informasi, terutama yang berpotensi memecah belah atau menimbulkan kebencian. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk melaporkan atau memblokir konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, sebagai bentuk kontribusi positif dalam menjaga lingkungan digital yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai Qur'ani dalam literasi digital dapat membantu siswa untuk tidak hanya menjaga diri, tetapi juga melindungi komunitas *online* dari dampak negatif. Perubahan sikap ini merupakan hasil dari pembelajaran yang mendalam tentang pentingnya nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan digital. Dengan kemampuan ini, siswa dapat menjadi pengguna media sosial yang lebih bijak dan peduli terhadap kebaikan bersama.

Penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi digital berbasis nilai Qur'ani di SMPIT Buah Hati berhasil mengubah perilaku siswa dalam berinteraksi di media sosial. Siswa menjadi lebih selektif dalam menyaring informasi, berhati-hati sebelum membagikan konten, dan menghindari menyebarkan berita yang belum terverifikasi, mencerminkan peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Yolanda & Pramudyo, yang menekankan pentingnya pendidikan literasi digital dalam mengembangkan keterampilan kritis dan sikap bertanggung jawab terhadap konten yang dibagikan (Yolanda & Pramudyo, 2024). Selain itu, siswa juga menunjukkan perubahan positif dalam hal kesantunan dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat di media sosial, yang mencerminkan penerapan nilai Qur'ani dalam berinteraksi di dunia maya.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa kini lebih peduli terhadap konten negatif di media sosial dan lebih proaktif dalam melaporkan atau

memblokirnya, sejalan dengan temuan Lubis dan Kadri yang menekankan pentingnya tanggung jawab sosial di dunia maya (Lubis & Kadri, 2024). Siswa mulai melihat media sosial bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai platform untuk menyebarkan kebaikan dan informasi bermanfaat, sesuai dengan nilai dakwah dalam Islam. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi digital berbasis nilai Qur'ani mampu mengubah pandangan siswa terhadap penggunaan media sosial, menjadikannya sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai positif. Dengan demikian, program ini berhasil tidak hanya dalam mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga dalam memperkuat karakter Islami siswa di dunia digital.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam pembentukan literasi digital remaja Muslim di SMPIT Buah Hati terbukti efektif dalam membentuk karakter Islami di dunia digital. Para siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis dalam menggunakan media sosial, tetapi juga memahami pentingnya etika dan nilai-nilai Islami dalam aktivitas *online* mereka. Dengan bekal literasi digital berbasis Qur'ani, siswa lebih siap menghadapi tantangan di era digital yang penuh dengan informasi yang beragam. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital yang didasari nilai agama dapat menjadi pendekatan efektif untuk membantu remaja Muslim menjaga integritas dan moralitas mereka di media sosial. Selain itu, penelitian ini juga memberikan contoh konkret bagi sekolah-sekolah Islam lainnya untuk mengembangkan literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai agama. Dengan demikian, literasi digital berbasis Qur'ani menjadi solusi penting untuk membekali remaja Muslim dalam menghadapi era media sosial yang terus berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program literasi digital berbasis nilai Qur'ani di SMPIT Buah Hati efektif dalam membentuk perilaku siswa yang lebih bertanggung jawab dan etis dalam menggunakan media sosial. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam berpikir kritis, selektif dalam memilih informasi, serta menghargai perbedaan pendapat di dunia maya, yang mencerminkan penerapan nilai Qur'ani seperti kejujuran, amanah, dan kesantunan. Selain itu, mereka juga lebih peduli terhadap dampak dari konten yang dibagikan dan proaktif dalam menjaga lingkungan digital yang sehat dengan melaporkan atau memblokir konten negatif. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam menggunakan media sosial, tetapi juga memperkuat karakter Islami mereka, sehingga mereka dapat lebih bijaksana dalam berinteraksi di dunia maya. Peran guru yang memberikan panduan aplikatif dengan contoh kasus nyata dan lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting dalam keberhasilan program ini. Dengan demikian, literasi digital berbasis nilai Qur'ani terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi di dunia digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan Azim, Ilham Hudi, T. I. R. (2024). Workshop Edukasi Google Parental Control Untuk Pembatasan Penggunaan Media Sosial Bagi Orang Tua di Desa Pauh Angit Hulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 6(1), 392–397. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4116>
- Hermawan, I., Ridwan, I., Sari, B. N., Komarudin, O., & Pardinand, A. (2023). Strategi Literasi Digital Berbasis Al- Qur ' an dalam Program NgabuburIT Relawan TIK Karawang untuk Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Karawang. *Jurnal Ilmiah Karawang (JIKA)*, 1(1), 47–54.
- Khaerun Rijal, M. A. (2021). Fenomena Intoleransi Antar Umat Beragama Serta Peran Sosial Media Akun Instagram Jaringan Gusdurian Indonesia Dalam Menyampaikan Pesan Toleransi. *Syar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 103–132. <https://doi.org/10.54150/syar.v1i2.41>
- Khorofi, M. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial: Upaya Mewujudkan Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Islam. *Kabilah: Journal Of Social Community*, 6(14), 207–230.
- Lisyawati, E., Mohsen, M., Hidayati, U., & Taufik, O. A. (2023). Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Nurul Qur' an Bogor. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(2), 224–242. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i2.1618>
- Lubis, Y. M., & Kadri, W. N. (2024). *Ujaran Kebencian di Era Digital (Perspektif Etika Komunikasi AL-Quran dan Solusinya)*. 6(November), 1–17. <https://doi.org/10.55352/kpi.v6i1.1126>
- Rahayu, Y. B. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Etika Siswa di MI Alquraniyah Manna Bengkulu Selatan terpapar pada beragam nilai , budaya , dan pandangan dunia dari seluruh dunia melalui ajaran Islam .(Dinda , Rizky Hayati ., 2021) Oleh karena itu , ada . *Skula*, 3.
- Ramidi, T., & Luthfiyah Hidayatul Hikmah. (2024). Pengembangan Literasi Digital di Pembelajaran PAI oleh Guru Profesional: Studi di SMA Al-Muslim. *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 41–49. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v8i1.278>
- Rifqi, A., Fitriani, F., Muflihah, M., & Yulianti, F. (2024). Literasi Digital dan Perilaku Keberagamaan Siswa Sekolah Dasar (Fenomena Perilaku Self-Harm di Media Sosial). *Jurnal Basicedu*, 8(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6821>
- Sari Br Marbun, E., Saida Destiani, T., & Fauzi Rachman, I. (2024). Meningkatkan Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi Dengan Literasi Digital Pada SDGs 2030. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 81–92.
- Sari, Y., & Prasetya, D. H. (2022). Literasi Media Digital Pada Remaja, Ditengah

Pesatnya Perkembangan Media Sosial. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 8(1), 12–25.

Selviani, P. A., Abidah, I., Handayani, A. F., Literasi, P., Dalam, D., Moderasi, P., Untuk, B., Hoaks, M., Agama, B., Selviani, P. A., Abidah, I., & Handayani, A. F. (2024). Peran Literasi Digital Dalam Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Menanggulangi Hoaks Berbasis Agama Putri. *Al-IKTIAR: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 65–73.

Sholichah, A. S., Solihin, S., Rahman, B., Awi, W., & Muqit, A. (2022). Penguatan Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi di SMP Islamic School al-Bayan Jakarta). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 433–454. <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2267>

Sri Maharani, I. (2020). *Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini*. 4(2), 1288–1298.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.

Sugiyono, S., & Iskandar, I. (2021). Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 4(1), 127–144. <https://doi.org/10.21093/sajie.v0i0.4102>

Supriatna, A., Kertayasa, H., Syach, A., & Gianistika, C. (2021). Strategi Pendekatan Pembelajaran dalam Perspektif Alqur'an. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 424–436. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1210>

Syafi, M. (2024). *Urgensi Pengamalan Agama Bagi Remaja Muslim di Era Digital Melalui Media Sosial*. 2, 50–55.

Yolanda, A., & Pramudyo, G. N. (2024). Literasi Digital sebagai Sarana Mencegah Perilaku Cyberbullying pada Remaja Kota Tangerang di Media Sosial Instagram. *Anuva*, 8(1), 161–172.

Yultan, Demmanggasa., Mashudah, Sabilaturrizqi., Kasnawati., Mardikawati, Budi., Akhmad, Ramli., & Yudi, Arifin Nofri. (2023). Digitalisasi Pendidikan: Akselerasi Literasi Digital Pelajar Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan. *Community Development Journal*, 4(5), 11158–11167.

Zulmairroh, Aiza., Z. Mawati, Wulan Anis. (2024). *Jurnal Kajian Agama dan Dakwah* ISSN : 3030-8917. *Tashdiq Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 3(1), 1–12.